

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah tumor kurang lebih merupakan sinonim dari istilah neoplasma. Semua istilah tumor diartikan secara sederhana sebagai pembengkakan atau gumpalan, dan kadang-kadang istilah “tumor sejati” dipakai untuk membedakan neoplasma dengan gumpalan lainnya. Neoplasma dapat dibedakan berdasarkan sifat-sifatnya ada yang jinak dan ada pula yang ganas (Catur & Sukohar, 2016)

Tumor merupakan sekelompok neoplasma yang besar dan heterogen. Umumnya, tumor diklasifikasikan bergantung pada gambaran histogenetiknya (fibrosarkoma, sebagai contoh, dikategorikan sebagai tumor yang muncul dari fibroblas). Akan tetapi, secara histomorfologi, imunohistokimia, dan data eskperimental menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari sel mesenkim primitif multipotensial, yang muncul selama proses diferensiasi transformasi neoplastik. (Catur & Sukohar, 2016)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), diperkirakan terdapat 18.1 juta kasus baru dan 9.6 juta kematian akibat Tumor pada tahun 2018. Meningkatnya jumlah penderita kanker dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan penduduk dan penuaan serta perubahan prevalensi penyebab tertentu kanker yang terkait dengan pembangunan sosial dan ekonomi (Anindhita Pangestika, 2021)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia sendiri angka kejadian tumor masih terbilang cukup tinggi, pada tahun 2018 menyebutkan bahwa angka pembedahan/operasisebanyak 61.8% (Kemenkes, 2018).

Menurut (kemenkes 2018). Berdasarkan Prevalensi tumor Provinsi Jawa Barat sebesar 5,47 % PREY ALENSI 4,89-6,12 95%CI. Berdasarkan jenis tumor di Indonesia. Diketahui bahwa terdapat 12 jenis tumor, dimana OR yang terbesar adalah tumor ovarium dan servix uteri (19,3) dengan 95 % CI 17,8 - 20,9. Sedangkan OR yang rendah adalah

tumor saluran pemapasan (0,6) dan tumor darah (0,9) dengan 95 % CI masing-masing sebesar 0,4-0,9 dan 0,6 - 1,4.%CI.

Dalam kasus ini kita harus bisa menjaga kesehatan setiap waktu karena kita tidak tahu penyakit datangnya kapan saja dan dimana saja sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zhalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. QS Al Isra ayat 82"

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt menurunkan Al-Qur'an kepada Muhammad sebagai obat dari penyakit hati, yaitu kesyirikan, kekafiran, dan kemunafikan. Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi kaum Muslimin karena memberi petunjuk kepada mereka, sehingga mereka masuk surga dan terhindar dari azab Allah.

Nyeri dapat diklasifikasikan berdasarkan: durasi (akut atau kronis), tipe (nosiseptif, inflamasi dan neuropatik), dan tingkat keparahan (ringan, sedang, berat) (Hidayatulloh et al., 2020). Nyeri paska operasi didefinisikan sebagai nyeri yang dialami setelah intervensi bedah. Kedua faktor pra operasi, perioperatif, dan paska operasi mempengaruhi pengalaman nyeri (Hidayatulloh et al., 2020).

Salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri yaitu dengan teknik relaksasi nafas dalam. Tujuan dilakukan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri dan menurunkan konsumsi oksigen, metabolisme, frekuensi pernafasan, frekuensi jantung, tegangan otot dan tekanan darah. Terapi relaksasi adalah tehnik yang didasarkan kepada keyakinan bahwa tubuh berespon pada ansietas yang merangsang pikiran karena nyeri atau kondisi penyakitnya. Teknik relaksasi dapat menurunkan ketegangan fisiologis. Teknik ini dapat dilakukan dengan kepala ditopang dalam posisi berbaring atau duduk di kursi. Hal utama yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik relaksasi adalah klien

dengan posisi yang nyaman, klien dengan pikiran yang beristirahat, dan lingkungan yang tenang (Setiani, 2017)

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada intervensi teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri akut pada pasien post operasi tumor *brachialis* di ruang Anggrek RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengambil kasus tersebut yang dituangkan dalam bentuk laporan Karya Tulis Ilmiah Bagaimana Intervensi teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri akut pada pasien post operasi tumor *brachialis* di ruang Anggrek RSUD Kota Banjar.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Umum

Mendokumentasikan pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri akut pada pasien post operasi tumor *brachialis* di ruang anggrek RSUD Kota Banjar.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Mampu melaksanakan pengkajian secara komprehensif pada pasien post operasi tumor *brachialis* secara bio-psiko-sosial-spiritual dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam
- b) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan terhadap masalah yang muncul sesuai dengan prioritas masalah.
- c) Mampu membuat perencanaan keperawatan kepada masalah yang muncul.
- d) Mampu mengimplementasikan rencana keperawatan sesuai dengan prioritas masalah.
- e) Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan terhadap tindakan keperawatan pada pasien post operasi tumor *brachialis*

1.5 Manfaat penulisan

1.5.1 Bagi pasien

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi tumor *brachialis*.

1.5.2 Bagi perawat

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan serta memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi tumor *brachialis*.

1.5.3 Bagi Rumah Sakit

Intervensi yang diperoleh dari berbagai *evidence based practice* dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam komponen prosedur operasional standar dalam mengatasi nyeri di rumah sakit

1.5.4 Bagi institusi

Hasil Sebagai bahan referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang lebih komprehensif sehingga menjadi salah satu komponen praktik baik di laboratorium maupun di lahan praktik.

